



Sertifikat



Diberikan Kepada

NELVIA IRYANI

Sebagai Pemakalah

Dengan Judul

Daya Saing Dan Liberalisasi Perdagangan Pada Industri Manufaktur Indonesia

PADA KONFERENSI NASIONAL KLASTER DAN HILIRISASI RISET
BERKELANJUTAN (KN-KHRB) V 2019

18-24 NOVEMBER 2019

Convention Hall Universitas Andalas, Padang

Ketua LPPM
Universitas Andalas

Dr. Jyung Gatot S. Dinata
NIP. 456607091992031003

Kode : ES.H4.L2.S2.P6



Ketua Panitia
KN-KHRB V 2019

Dr. Rusfidra, S.Pt, MP
NIP. 197006221999031002



JAS-ANZ



DAYA SAING DAN LIBERALISASI PERDAGANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA

Nelvia Iryani, SE, M.Si



Latar Belakang

- Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus mengalami peningkatan ekspor non migas, dimana pada permulaan repelita
- komoditi migas merupakan tulang punggung dari perdagangan ekspor Indonesia.
- sejak tahun 1987 posisi dominan tersebut digeser oleh meningkatnya ekspor komoditi non migas, sehingga pada tahun 1987 komoditi non migas mencapai 50.07% dari total ekspor, yang berarti untuk pertama kalinya ekspor non migas melampaui ekspor migas.



- Berbagai proteksi terhadap industri nasional beberapa dekade terakhir ternyata bukan merupakan solusi dalam meningkatkan daya saing di pasar global
- Penghapusan ekonomi biaya tinggi, penyederhanaan prosedur ekspor-impor, kebijakan deregulasi di sektor riil, kemudahan dalam investasi, transparansi kebijakan makro dipandang sebagai faktor kunci (*key factors*) dalam meningkatkan efisiensi industri nasional



Rumusan Masalah

- Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:
- Bagaimana struktur pasar di Indonesia.
- Apakah liberalisasi perdagangan akan memengaruhi daya saing industri manufaktur di Indonesia



Tujuan Penelitian

- Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat struktur pasar di Indonesia apakah mengarah persaingan sempurna atau tidak. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap daya saing industry manufaktur di Indonesia.



Urgensi Penelitian

- Memberikan informasi tentang struktur pasar di Indonesia
- Menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan surplus konsumen.
- Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mendalami persoalan struktur pasar di Indonesia.



METODOLOGI PENELITIAN

- $$\ln (lp_{it}) = y_t + \beta \ln (kl_{it}) + \alpha_{xt}x_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

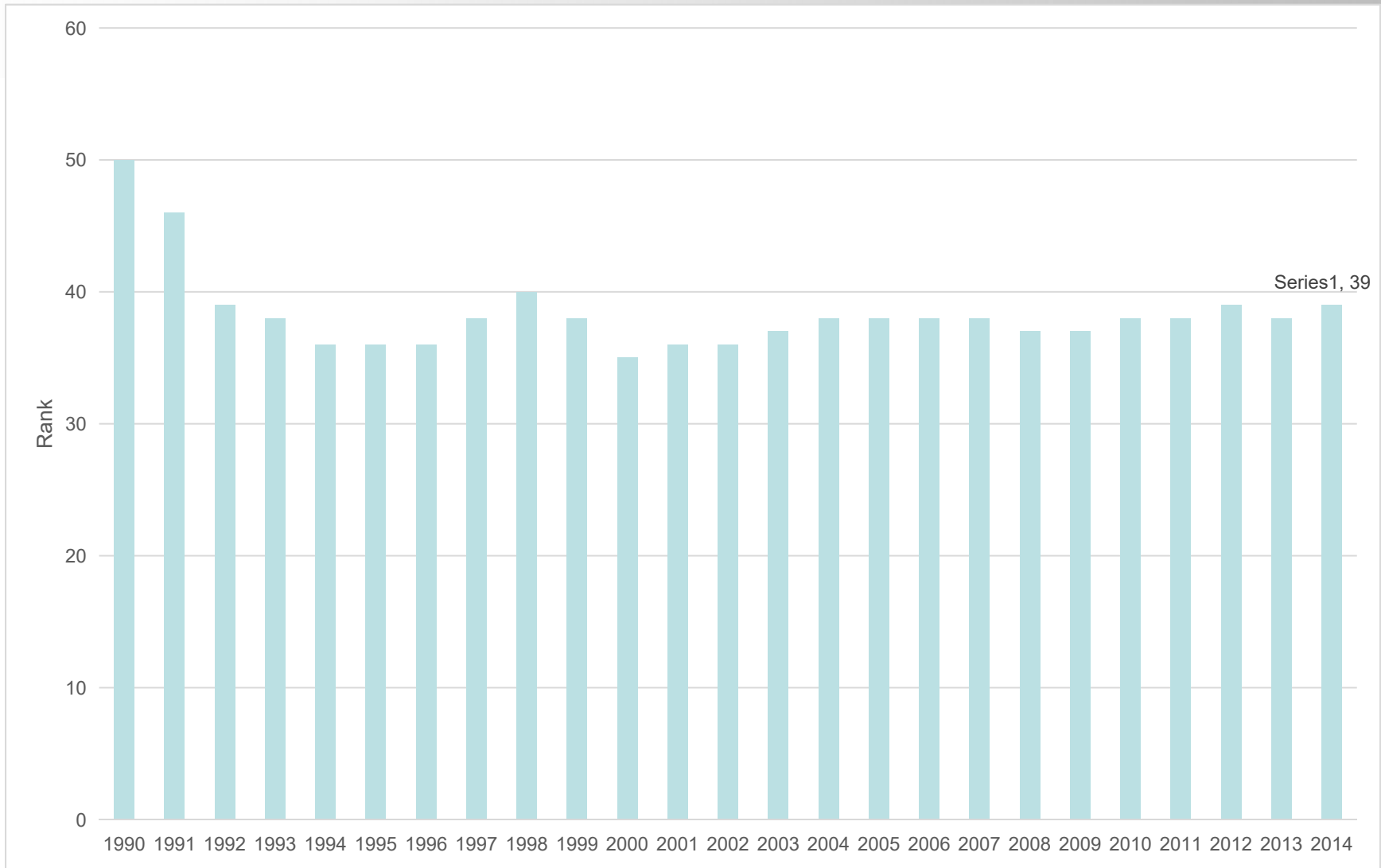
(1)
- $$\Delta \ln (lp_{it}) = y_t - y_{t-1} + \beta \Delta \ln (kl_{it}) + yz_{it-1} + \alpha_{xt}x_{it} - \alpha_{xt-1}x_{it-1} + \varepsilon_{it} - \varepsilon_{it-1}$$

(2)
- $$\Delta \ln (lp_{it}) = y_t - y_{t-1} + \alpha_{xt}ex_{it} - \alpha_{xt-1}dx_{it-1} + (\alpha_{xt} - \alpha_{xt-1})cx_{it} + \beta \Delta \ln (kl_{it}) + yz_{it-1} + \eta_{it}$$

(3)
- $$\Delta \ln (lp_{it}) = \delta_0 + \delta_1ex_{it} + \delta_2dx_{it-1} + \delta_3cx_{it} + \beta \Delta \ln (kl_{it}) + yz_{it-1} + \eta_{it}$$

(4)

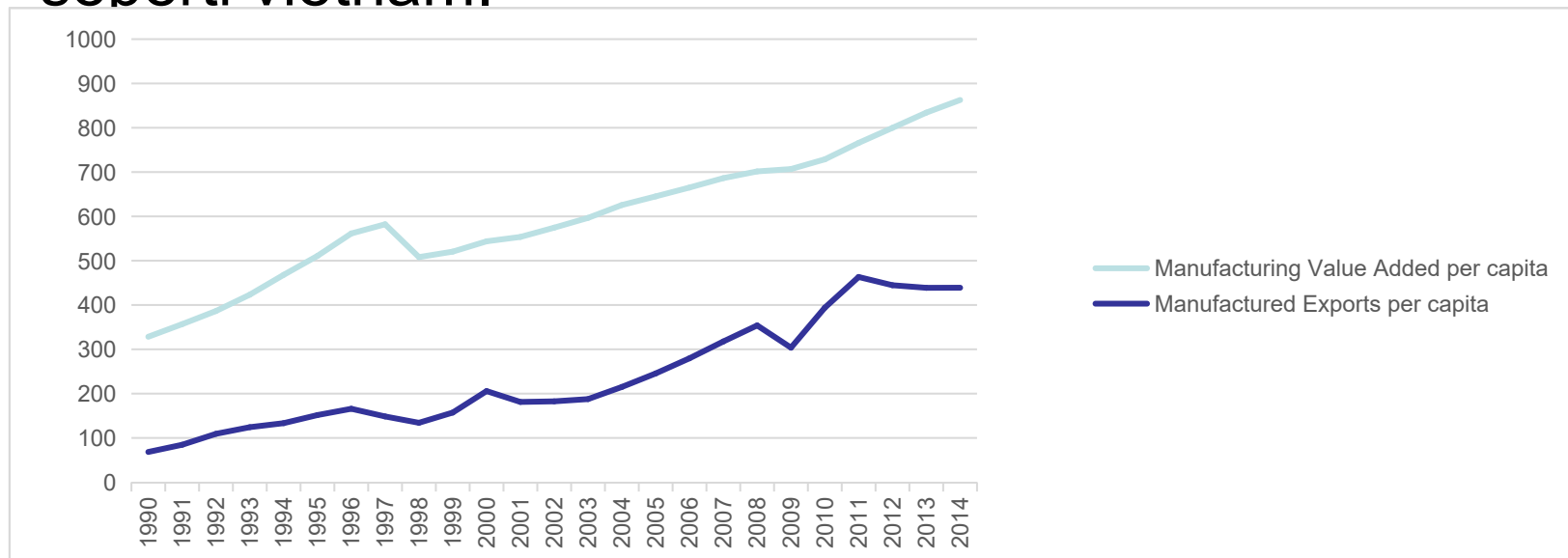
HASIL DAN PEMBAHASAN



- Bagaimana peringkat CIP Indonesia bisa meningkat, kita bisa melihat dari tiga dimensi yang menjadi acuan dalam penghitungan CIP. Dimensi pertama berupa kapasitas produksi dan ekspor Indonesia yang dilihat berdasarkan nilai tambah Manufaktur per kapita dan ekspor manufaktur per kapita yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan baik nilai tambah dan ekspor dari industri manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.

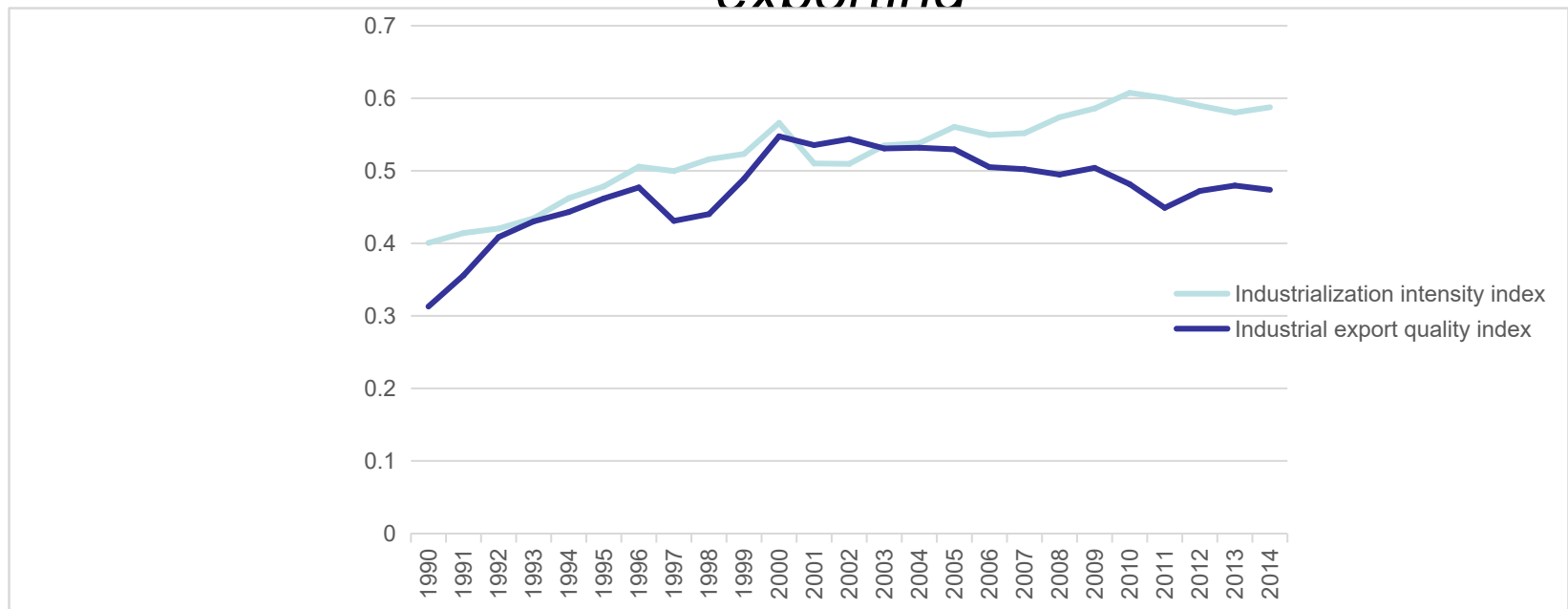


- Dilihat dari dimensi kedua berupa kedalaman dan pembaharuan teknologi. Secara intensitas industri di Indonesia mengalami peningkatan, namun kualitas ekspor manufaktur Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Ini harus menjadi perhatian pemerintah dan pelaku industri sendiri untuk dapat meningkatkan kualitas ekspornya sehingga dapat bersaing dengan negara tetangga seperti vietnam.



terdapat perbedaan yang jelas dan pasar ekspor, maka kita fokus kepada membandingkan yang mengikuti masuk dan tidak masuk pasar ekspor, yang masuk dengan yang tetap mengikuti pasar ekspor.

Penelitian ini juga melakukan 3 spesifikasi regresi dengan menggunakan kombinasi variabel independen untuk menyoba melihat konsistensi *learning – by – exporting*



kesimpulan

- Penelitian ini menunjukkan, hipotesa *learning by exporting* yang menyatakan perusahaan yang terlibat di pasar ekspor memiliki akses untuk keahlian teknis, termasuk bentuk produk dan metode produksi yang baru dari pembelinya, sehingga membedakan produktivitas dengan perusahaan yang tidak melakukan ekspor.
- Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa perusahaan yang pertama kali masuk pasar ekspor belum mendapatkan manfaat berupa pertumbuhan produktivitas tenaga kerja yang lebih cepat dibandingkan yang tidak masuk. Akan tetapi, perusahaan yang terus bertahan di pasar ekspor dapat mendapatkan manfaat besar berupa transfer informasi atau pengetahuan dalam meningkatkan produktivitas dibandingkan perusahaan yang baru masuk pasar ekspor sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mendorong produktivitas tenaga kerja industri manufaktur, diperlukannya dukungan kepada pelaku usaha untuk dapat masuk ke pasar ekspor. Dukungan yang dapat dilakukan bisa berupa promosi industri manufaktur kepada pasar internasional, maupun kemudahan perizinan dalam ekspor.

